

Keterlibatan Jokowi dalam Kampanye Ahmad Luthfi - Taj Yasin

Shofie Failla Sonatha[✉], Jilan Rana Ariffah, Ayunda Dwi Pramita, Naila Mufidah
Dinda Ayu Lakhsani

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: April

Direvisi: Juni

Diterima: September

Keywords:

Kampanye, Masyarakat,

Partisipasi, Pilkada

Abstrak

Artikel ini dapat menunjukkan bahwa adanya dukungan Jokowi secara signifikan meningkatkan legitimasi politik dan meningkatkan citra public terhadap pasangan calon. Selain itu, adanya tokoh pendukung lainnya seperti Nahdlatul Ulama, partai-partai koalisi dan tokoh masyarakat yang membuat semakin memperkuat posisi politik pasangan calon. Meski banyaknya dukungan yang telah didapatkan, masih adanya tantangan yang dihadapi contohnya seperti pada ketergantungan peran Jokowi dalam mendukung pasangan calon dan preferensi politik yang berbeda-beda di antara demografi pemilih terutama pada pemilih muda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa artikel ini dapat memberikan wawasan baru mengenai politik kontemporer Indonesia, yang menekankan pada semakin kaburnya batas antara ranah politik nasional dan lokal serta dampak substansial dari tokoh-tokoh nasional dalam membentuk membentuk tatanan politik di tingkat daerah. Seperti pada Jokowi yang berpartisipasi dalam kampanye Ahmad Luthfi-Taj Yasin yang membuat partisipasi pada masyarakat menjadi meningkat dalam mendukung pasangan ini. Karena adanya rasa kepercayaan pada Jokowi sehingga masyarakat mempercayakan pilihan yang secara tidak langsung dikenalkan oleh Jokowi kepada masyarakat.

Abstract

This article shows that Jokowi's support significantly increases political legitimacy and improves the public image of the candidate pair. In addition, the existence of other supporting figures such as Nahdlatul Ulama, coalition parties and community leaders has further strengthened the political position of the candidate pair. Despite the amount of support that has been obtained, there are still challenges faced, for example, such as the dependence of Jokowi's role in supporting candidate pairs and different political preferences among voter demographics, especially in young voters. It can be concluded that this article provides new insights into contemporary Indonesian politics, emphasizing the increasingly blurred boundaries between national and local politics and the substantial impact of national figures in shaping the political order at the local level. For example, Jokowi's participation in Ahmad Luthfi-Taj Yasin's campaign led to increased public participation in supporting the pair. Because of the sense of trust in Jokowi so that people entrust the choice that Jokowi indirectly introduced to the community.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Prodi Ilmu Politik, FISIP, UNNES

E-mail: shofie.failla@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam konteks dinamika perpolitikan Indonesia yang senantiasa berkembang, keterlibatan Jokowi dalam kampanye daerah menjadi fenomena menarik yang patut dikaji secara mendalam. Joko Widodo, atau yang lebih dikenal dengan sapaan Jokowi yaitu mantan presiden Indonesia ke-7 yang juga dikenal sebagai figur sentral dalam perpolitikan Indonesia kontemporer. Pada Pilkada 2024 ini, Jokowi kerap kali terlihat aktif dalam berbagai kampanye yang dilakukan oleh berbagai paslon dari beberapa daerah. Dalam konteks spesifik yaitu kampanye Ahmad Luthfi dan Taj Yasin sebagai paslon gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Jawa Tengah menjadi salah satu ajang politik yang paling dinanti di Indonesia. Sebagai salah satu provinsi terbesar dengan jumlah pemilih yang signifikan, persaingan politik di Jawa Tengah selalu berhasil menarik perhatian publik. Pada Pilkada Jawa Tengah kali ini, sejumlah pasangan calon telah resmi mendaftarkan diri untuk bersaing memperebutkan posisi gubernur dan wakil gubernur. Beberapa pasangan calon antara lain Ahmad Luthfi-Taj Yasin dengan nomor urut dua, serta Andika Perkasa-Hendrar Prihadi (Hendi) dengan nomor urut satu, di mana masing-masing paslon mengusung visi, misi, dan strategi kampanye yang khas.

Salah satu hal menarik dari Pilkada Jawa Tengah tahun ini adalah kekalahan PDIP untuk pertama kalinya di wilayah yang selama ini dikenal sebagai "Kandang Banteng" sejak Pemilihan Kepala Daerah langsung dimulai pada 2008. Dominasi PDIP di Jateng tampaknya terancam, setelah hasil *quick count* Pilkada Jateng 2024 menunjukkan pasangan Ahmad Luthfi-Taj Yasin unggul atas Andika Perkasa-Hendrar Prihadi. Berdasarkan hasil *quick count* Litbang Kompas pada Rabu (27/11/2024), Luthfi-Yasin meraih 59,30 persen suara, sedangkan Andika-Hendrar memperoleh 40,70 persen. Pasangan Luthfi-Yasin didukung oleh Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus, yang terdiri dari partai-partai seperti Gerindra, Nasdem, PSI, PKB, Golkar, PKS, Demokrat, PPP, dan PAN. Sementara itu,

pasangan Andika-Hendrar hanya didukung oleh PDIP (Sanjaya, 2024). Selain itu, dukungan Joko Widodo terhadap pasangan calon Ahmad Luthfi-Taj Yasin turut memperkuat dinamika politik di provinsi ini. Sebagai figur dengan pengaruh besar di kancah politik nasional, kehadiran Jokowi diyakini mampu memengaruhi arah persaingan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan elektabilitas pasangan calon yang didukungnya. Artikel ini berfokus pada tokoh besar seperti Jokowi dalam mendukung pasangan calon tertentu membawa dampak strategis dan signifikan terhadap dinamika politik, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sebagai mantan presiden dengan pengalaman panjang di dunia politik dan popularitas yang kuat di Jawa Tengah, keterlibatan Jokowi menjadi aspek menarik untuk dianalisis. Dukungan Jokowi terhadap Ahmad Luthfi-Taj Yasin mencerminkan strategi politik yang melampaui sekadar dukungan partai, sekaligus menunjukkan kedekatan emosional Jokowi dengan masyarakat Jateng. Pasangan Ahmad Luthfi-Taj Yasin menjadi fokus analisis karena merepresentasikan kolaborasi unik antara kepemimpinan tegas mantan Kapolda Jawa Tengah, Ahmad Luthfi, dan nilai keagamaan yang diwakili Taj Yasin sebagai tokoh ulama. Kombinasi ini menciptakan daya tarik politik yang menarik untuk dikaji, terutama terkait strategi kampanye mereka dan pengaruh dukungan Jokowi. Analisis ini diharapkan memberikan wawasan tentang dinamika politik Jawa Tengah serta relevansinya terhadap peta politik nasional.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai sumber sekunder, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel berita, dan dokumen resmi yang membahas keterlibatan tokoh nasional dalam kampanye tingkat daerah. Fokus utama adalah peran Joko Widodo dalam mendukung pasangan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin pada Pilgub Jawa Tengah 2024. Melalui studi literatur, data dikumpulkan untuk mengeksplorasi dampak kehadiran tokoh nasional terhadap

peningkatan elektabilitas kandidat, strategi komunikasi politik yang diterapkan, dan pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat di tingkat lokal. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, membandingkan informasi dari berbagai sumber, dan menyimpulkan temuan yang relevan dengan konteks kampanye daerah. Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keterlibatan tokoh nasional dapat memengaruhi dinamika politik di daerah, khususnya dalam membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik kandidat di mata pemilih.

PEMBAHASAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia pada era Reformasi adalah penyelenggaraan pemilihan kepala daerah atau Pilkada. Salah satu contoh penerapan sistem demokrasi tidak langsung adalah penyelenggaraan pemilihan umum, seperti Pilkada. Tujuan penyelenggaraan Pilkada dalam sistem demokrasi perwakilan atau demokrasi tidak langsung adalah agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat, sehingga pemilihannya harus dilakukan oleh rakyat sendiri. Dengan demikian, penggunaan Pilkada untuk memilih Kepala Daerah merupakan proses demokrasi yang memungkinkan rakyat memilih orang yang paling mewakili kepentingan mereka. Dengan demikian, penyelenggaraan Pilkada pada hakikatnya merupakan sarana rakyat memberikan mandat dan legitimasi kepada Kepala Daerah dengan harapan Kepala Daerah terpilih mampu memperjuangkan kepentingan rakyat (Sutrisno, 2017). Contoh menarik dari dinamika politik Pilkada dapat dilihat pada Pilkada Jawa Tengah 2024, di mana Ahmad Luthfi dan Taj Yasin berhasil menang, meskipun Jawa Tengah dikenal sebagai “kandang banteng” yang menjadi basis PDIP. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran politik yang signifikan.

Kekalahan pasangan Andika-Hendrar dalam Pilgub Jateng 2024 menandai runtuhnya dominasi PDIP di “kandang banteng,” wilayah yang sejak

2005 selalu menjadi basis kuat partai tersebut. Kemenangan Luthfi-Taj Yasin didukung oleh mesin politik besar yang melibatkan Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Jokowi, secara khusus, menunjukkan keterlibatan penuh untuk mempertaruhkan reputasi dan pengaruhnya. Selain itu, dukungan pemilih santri, yang merasa lebih terwakili oleh pasangan nasionalis-santri seperti Luthfi-Yasin, semakin memperlemah barisan PDIP yang menghadapi kendala waktu sosialisasi dan penetrasi politik di segmen santri.

Pilkada Jawa Tengah 2024 menunjukkan bahwa Pilkada tidak hanya berfungsi sebagai sarana demokrasi untuk memberikan mandat dan legitimasi kepada pemimpin terpilih, tetapi juga menjadi panggung persaingan politik yang dipengaruhi oleh dinamika strategi partai, perubahan preferensi pemilih, serta keterlibatan aktif elite nasional dalam menentukan hasil pemilihan

Profil Ahmad Luthfi dan Taj Yasin

“Ahmad Luthfi dan Taj Yasin merupakan pasangan calon gubernur Jawa Tengah 2024. Keduanya memiliki profil dan latar belakang yang berbeda sebelumnya. Ahmad Luthfi yang lahir di daerah Surabaya merupakan seorang inspektur Jenderal Polri dengan pengalaman luas dalam bidang kepolisian. Sebelumnya ia telah menyelesaikan pendidikan di berbagai konstitusi kepolisian sehingga memiliki karir yang mencakup posisi sebagai Kapolda Jawa Tengah dan Kapolres Solo. Didorong dengan Koalisi Indonesia Maju, Luthfi memiliki tujuan untuk menciptakan stabilitas dan kesejahteraan pada Jawa Tengah.” (*Antaranews*, 2024).

Sedangkan pada Taj Yasin Maimoen yang lahir pada daerah Rembang, merupakan wakil gubernur Jawa Tengah yang menjabat sejak 2018. Taj Yasin merupakan putra dari ulama terkemuka dari Nahdlatul Ulama yang dianggap dikenal dekat dengan masyarakat dan memiliki beberapa pengalaman politik yang sudah menjanjikan, seperti Ketua PAC PPP Kecamatan Sarang dan Wakil Ketua DPW PPP Jawa Tengah. Dalam pilkada tahun ini yaitu 2024, ia dipasangkan dengan Ahmad

Luthfi untuk membawa visinya yaitu pembangunan berkelanjutan di Jawa Tengah.

Kedua pasangan ini yang nantinya akan menjadi kandidat dalam Pilkada Jawa Tengah. Pasangan ini memiliki visi yang menjadikan Jawa Tengah maju dan berkelanjutan untuk Indonesia. Misi mereka berisikan tentang stabilitas harga, peningkatan pendapatan, pemberantasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja (Detik.com, 2024). Kedua kandidat ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk daerah Jawa Tengah dan masyarakat nantinya dengan pengalaman dan visi mereka yang cukup jelas dalam membangun dan melanjutkan pemerintahan di daerah itu.

Biografi dan Keterlibatan Joko Widodo

Joko Widodo, atau yang lebih dikenal dengan sapaan Jokowi, adalah sosok politikus Indonesia yang memiliki perjalanan karier politik yang unik dan menarik. Ia memulai karier politiknya dengan terpilih menjadi Walikota Solo pada tahun 2005 melalui jalur independen. Kepemimpinannya di kota tersebut yang inovatif dan berbeda dari politisi konvensional menarik perhatian publik nasional, yang kemudian membawanya menjadi Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2012. Pada pemilihan presiden 2014, Jokowi tampil sebagai calon presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan merancang sembilan program prioritas yang disebut sebagai “nawa cita” (Kompas.com, 2014). Ia berhasil terpilih menjadi Presiden Indonesia ke-7, dengan masa pemerintahan pertama dari 2014-2019. Selama periode pertama, ia fokus pada pembangunan infrastruktur, menciptakan program-program sosial seperti kartu Indonesia Pintar dan kartu Indonesia Sehat, serta melakukan sejumlah terobosan dalam birokrasi dan pelayanan publik. Pada pemilihan presiden 2019, Jokowi kembali maju dengan mengusung Ma'ruf Amin sebagai wakilnya. Periode kedua pemerintahannya ditandai dengan berbagai tantangan besar, termasuk penanganan pandemi COVID-19, transformasi ekonomi melalui UU Cipta Kerja, dan rencana pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan.

Selama berkuasa dari tahun 2014 hingga 2024, Jokowi telah memimpin Indonesia melalui sejumlah keberhasilan dan kemunduran. Program-program yang menonjol termasuk pembangunan infrastruktur yang ekstensif, reformasi birokrasi, dan langkah-langkah pemberantasan korupsi telah memperkuat warisan politiknya. Namun, ada juga kritik terhadap program lingkungan yang bermasalah termasuk pemindahan ibu kota negara, penanganan pandemi COVID-19, dan pelemahan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Prayudi & Sagita, 2021). Menjelang pemilu 2024, meskipun Jokowi tidak dapat mencalonkan diri lagi, dia tetap menjadi tokoh sentral dalam politik, memegang pengaruh signifikan melalui berbagai manuver politik dan dukungan untuk kandidat tertentu, sebuah fenomena yang disebut sebagai kepresidenan bayangan (Razita et al., 2024).

Jokowi menunjukkan kemampuan politik yang luar biasa dalam mengelola partai dan koalisi. Beliau mengejutkan banyak orang dengan mereshuffle kabinet (*Tempo.co*). Meskipun berasal dari PDIP, Jokowi secara bertahap memperluas basis dukungannya dengan memasukkan Partai Gerindra dan partai lain yang sebelumnya berada di oposisi. Jokowi juga dapat memengaruhi dinamika dalam koalisinya. Meskipun dia tidak terlibat langsung dalam urusan internal partai, keputusan politiknya sering mempengaruhi keputusan partai pendukungnya, terutama dalam proses pencalonan presiden dan wakil presiden, di mana preferensi Jokowi sangat diperhatikan.

Peran Presiden Joko Widodo (Jokowi) sebagai petahana yang tidak dapat mencalonkan diri kembali menjadi perhatian utama, menimbulkan spekulasi tentang kemungkinan posisinya sebagai penguasa potensial dalam situasi politik nasional (Aspinall & Mietzner, 2019). Dalam politik, istilah "kingmaker" mengacu pada orang atau organisasi yang memiliki kekuatan besar untuk memilih pemimpin politik, meskipun mereka sendiri tidak memegang jabatan tersebut. Mengingat sistem presidensial yang kuat dan kultur politik yang sangat bergantung pada individu, peran ini semakin penting untuk Indonesia. Dengan popularitas yang terus meningkat selama dua

periode kepemimpinannya, Jokowi berada dalam posisi unik untuk mempengaruhi preferensi pemilih dan dinamika antar elit politik menjelang Pemilu 2024.

Jokowi mungkin telah “turun gunung” atau secara aktif terlibat dalam kemenangan ketika ia bergabung dengan kampanye Ahmad Luthfi-Taj Yasin. Simpati publik yang kuat terhadap Jokowi mendukung pendapat ini. Dukungan yang diberikan Jokowi sebenarnya diyakini akan berkontribusi pada perolehan suara yang akan didapatkan. Menjelang pemilukada pada tanggal 27 november kemarin, Jokowi bersama Ahmad Luthfi-Taj Yasin melakukan blusukan ke beberapa tempat di Jawa Tengah, yaitu ke Purwokerto, Banyumas pada tanggal 15-17 november. Kemunculan Jokowi menjelang hari pemungutan suara seolah menunjukkan betapa pentingnya peran Jokowi yang akan menjadi “senjata pamungkas” guna meyakinkan pemilih bimbang.

Warga, pegiat seni, dan kelompok pengajian berpartisipasi dalam pawai yang mengawali acara kampanye Ahmad Luthfi-Taj Yasin bersama Jokowi. Dari Hotel Aston, rute kampanye mengarah ke Lapangan Bobosan. Awalnya, Jokowi, Luthfi, dan Taj Yasin berjalan kaki untuk menyambut warga yang berkumpul di pinggir jalan. Mereka kemudian menaiki mobil jip untuk melanjutkan arak-arakan. Luthfi, Yasin, dan Jokowi kemudian membagi-bagikan kaos dari atas jip. Ada dua jenis kaos yang dibagikan. Kaos putih bergambar siluet Ahmad Luthfi, sedangkan kaos hitam bertuliskan prestasi Jokowi selama dua periode menjabat sebagai presiden. (*News.republika.co.id*, 2024)

Abdul Hakim, pakar psikologi politik dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, menyatakan bahwa keterlibatan Jokowi dalam kampanye merupakan reaksi dari para kandidat atas masih banyaknya pemilih yang masih ragu-ragu. Akibatnya, para kandidat berlomba-lomba meraih simpati publik dengan berbagai cara. Mengikutsertakan Jokowi, yang menikmati dukungan luas, dalam kegiatan kampanye adalah salah satunya. Dampak dari dukungan Jokowi terhadap Luthfi - Taj Yasin ditunjukkan oleh statistik exit poll Litbang Kompas. Informasi tersebut

merupakan survei tentang kecenderungan politik pemilih. Jokowi mendukung mantan Kapolda Jawa Tengah tersebut, sehingga sebanyak 56,3% pemilih Ahmad Luthfi-Taj Yasin memilih pasangan nomor urut dua tersebut. Mengutip dari laman *Tempo.co*, menurut penelitian Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 7-12 November, dampak Jokowi terhadap elektabilitas Luthfi hanya sebesar 2,5%. (*Tempo.co*, 2024)

Menurut survei Populi Center, setelah Jokowi mendukung pasangan calon Ahmad Luthfi-Taj Yasin,, tingkat kesukaan masyarakat kepada pasangan yang didukung KIM-plus ini meningkat. Tingkat kesukaan masyarakat kepada Luthfi-Yasin adalah 68,9 persen pada bulan April dan bahkan turun menjadi 68,4 persen pada bulan Mei. Tetapi, setelah serangkaian acara kampanye dengan Jokowi, persentase survei meningkat menjadi 80,02 persen pada November 2024, menunjukkan bahwa elektabilitas telah meningkat. Selain itu, tingkat kesukaan masyarakat pada pasangan calon Andika-Hendi yaitu 77,8%. (*Tempo.co*, 2024)

SIMPULAN

Dalam artikel ini menyebutkan bahwa konteks dinamika perpolitikan Indonesia yang senantiasa berkembang, keterlibatan Jokowi dalam kampanye daerah menjadi fenomena menarik yang patut dikaji secara mendalam. Joko Widodo, atau yang lebih dikenal dengan sapaan Jokowi yaitu mantan presiden Indonesia ke-7 yang juga dikenal sebagai figur sentral dalam perpolitikan Indonesia kontemporer. Pada Pilkada kali ini Jokowi terlihat aktif dalam berpartisipasi di masa berkampanye, terlebih pada pasangan calon Ahmad Luthfi dan Taj Yasin. Pada pasangan calon ini memiliki latar belakang yang berbeda contohnya pada Ahmad Luthfi yang sebelumnya berprofesi dibidang kepolisian sedangkan Taj Yasin sebelumnya telah menjabat sebagai wakil gubernur Jawa Tengah yang menjabat sejak 2018. Dalam Pilkada 2024 pasangan Calon ini berhasil menang dan mengalahkan pasangan Andika-Hendra.

Adanya keterlibatan Joko Widodo pada kampanye pasangan ini membuat adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pasangan Ahmad Luthfi dan Taj Yasin. Keterlibatan Jokowi pada masa kampanye Ahmad Luthfi dan Taj Yasin dapat dilihat pada dokumentasi Jokowi bersama Ahmad Luthfi-Taj Yasin melakukan blusukan ke beberapa tempat di Jawa Tengah, yaitu ke Purwokerto, Banyumas pada tanggal 15-17 november. Kemunculan Jokowi menjelang hari pemungutan suara seolah menunjukkan betapa pentingnya peran Jokowi yang akan menjadi "senjata pamungkas" guna meyakinkan pemilih bimbang.

Dengan hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dapat dibuktikan pada Survey populi center yaitu tingkat kesukaan masyarakat kepada Luthfi-Yasin adalah 68,9 persen pada bulan April dan bahkan turun menjadi 68,4 persen pada bulan Mei. Tetapi, setelah serangkaian acara kampanye dengan Jokowi, persentase survei meningkat menjadi 80,02 persen pada November 2024, menunjukkan bahwa elektabilitas telah meningkat. Selain itu, tingkat kesukaan masyarakat pada pasangan calon Andika-Hendi yaitu 77,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahanto, Nino. (2024, November 16). Jokowi, "Senjata Pamungkas" Luthfi-Taj Yasin Yakinkan Pemilih Bimbang. *Kompas.id*. Diakses pada 10 Desember 2024 dari <https://www.kompas.id/artikel/jokowi-senjata-pamungkas-luthfi-taj-yasin-yakinkan-pemilih-bimbang>
- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). Southeast Asia's Troubling Elections: Non democratic Pluralism in Indonesia. *Journal of Democracy*, 30, 104-118. <https://doi.org/10.1353/jod.2019.0055>
- Baderi, F. (2024). *Prestasi Jokowi 2 Periode: Tekan Laju Inflasi dan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*. Diakses pada 18 Desember 2024 dari <https://www.neraca.co.id/article/204278/prestasi-jokowi-2-periode-tekan-laju-inflasi-dan-pemulihan-ekonomi-pasca-pandemi>
- Detik.com. (2024). *Visi Misi Paslon Ahmad Luthfi dan Taj Yasin Maimoen*. Diakses pada 17 Desember 2024 dari <https://www.detik.com/jateng/pilkada/kenali-kandidat/ahmad-luthfi-taj-yasin-maimoen/visi-misi>
- Fadilah, R. (2024). Profil Ahmad Luthfi, calon gubernur Jawa Tengah dari Partai Gerindra. *Antaranews.com*. Diakses pada 17 Desember 2024 dari <https://www.antaranews.com/berita/4306579/profil-ahmad-luthfi-calon-gubernur-jawa-tengah-dari-partai-gerindra>
- Fieda, O. P. (2024). Peran Jokowi Sebagai'king Maker'dalam Pemilihan Presiden Indonesia 2024: Analisis Strategi Politik Dan Dampaknya Terhadap Konstelasi Politik Nasional. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(10), 11-20.
- Firmansyah, T. (2024). Semarak Dukungan Luthfi-Yasin, Jokowi: Saya Lihat Antusiasme Luar Biasa. *News.Republika.co.id*. Diakses pada 18 Desember 2024 dari <https://news.republika.co.id/berita/sn2icq377/semarak-dukungan-luthfiyasin-jokowi-saya-lihat-antusiasme-luar-biasa>
- Kompas.com. (2014). "Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK. Diakses pada 18 Desember 2024 dari <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>
- Razita, S., Panji, M., & Santoso, T. (2024). The Decline of Democracy in The South East Asian Region. 3(1), 1-9.
- Sanjaya, Y. C. (2024). *PDI-P Kali Pertama Tumbang di Jateng sejak Pilkada Langsung 2008, Perolehan Suara Terendah*. Jakarta: *kompas.com*.
- Sutrisno, C. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 36-48.
- Tempo.co. (2022) *Reshuffle Kabinet untuk Stabilitas Politik Jokowi*. Diakses pada 18 Desember 2024